



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Tauladan Mulia Asmaul Husna Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Dan Al-Mu'min pada UPTD. SDN 29 Pasir Tuntung

Nasiyah*¹

¹UPTD. Sekolah Dasar Negeri 29 Pasir Tuntung, Indonesia
e-mail: *¹345nasiyah@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students on the topic of *Tauladan Mulia Asmaul Husna* (Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, and Al-Mu'min) at UPTD SDN 29 Pasir Tuntungan through the implementation of the *Problem Based Learning* (PBL) method. The research method used is classroom action research (CAR), consisting of two cycles, each including planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 25 fourth-grade students. Data collection techniques included learning outcome tests, observations, and documentation. The results of the study showed that the implementation of the *Problem Based Learning* method significantly improved students' learning outcomes. In the first cycle, the percentage of students achieving the Minimum Mastery Criteria (KKM) was 60%, while in the second cycle, it increased to 88%. This improvement indicates that the *Problem Based Learning* method is effective in helping students better understand the material through problem-solving-based learning that encourages active student participation. Thus, it can be concluded that the *Problem Based Learning* method can be used as an alternative learning strategy to enhance students' learning outcomes in the topic of *Tauladan Mulia Asmaul Husna*.

Keywords: *Problem Based Learning; Learning Outcome; Asmaul Husna; Classroom Action Research.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Tauladan Mulia Asmaul Husna (Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min) di UPTD SDN 29 Pasir Tuntungan melalui penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 88%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tauladan Mulia Asmaul Husna.

741



Kata Kunci: *Problem Based Learning; Hasil Belajar; Asmaul Husna; Penelitian Tindakan Kelas.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk menciptakan generasi yang unggul dan berakhlak mulia. Dalam proses pendidikan, pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami nilai-nilai moral dan agama (Sudirman, 2017). Salah satu materi yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter adalah pelajaran tentang Asmaul Husna, yaitu nama-nama Allah yang indah dan baik. Materi ini mengajarkan siswa untuk meneladani sifat-sifat Allah, seperti Al-Malik (Maha Merajai), Al-Aziz (Maha Perkasa), Al-Quddus (Maha Suci), As-Salam (Maha Pemberi Keselamatan), dan Al-Mu'min (Maha Pemberi Keamanan).

Namun, pada kenyataannya, hasil belajar siswa dalam materi Asmaul Husna di kelas IV UPTD SDN 29 Pasir Tuntung belum mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa kurang memahami makna dan penerapan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan interaksi siswa selama proses pembelajaran, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.

Salah satu kendala utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti ceramah, yang kurang mampu melibatkan siswa secara aktif. Metode ini cenderung membuat siswa pasif dan hanya menghafal materi tanpa memahami maknanya secara mendalam (Abdullah & Arifin, 2020). Akibatnya, siswa tidak memiliki kemampuan untuk menghubungkan konsep Asmaul Husna dengan pengalaman mereka sehari-hari, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam materi ini sulit diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Metode Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini (Arends, 2012). Metode ini menekankan pada pemberian masalah nyata yang

relevan sebagai titik awal pembelajaran, sehingga siswa terdorong untuk aktif berpikir kritis, bekerja sama, dan mencari solusi. Dalam konteks pembelajaran Asmaul Husna, metode PBL memungkinkan siswa untuk menghubungkan sifat-sifat Allah dengan situasi kehidupan sehari-hari yang membutuhkan penerapan nilai-nilai tersebut.

PBL memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Sari & Wahyuni, 2021). Dengan menghadirkan masalah nyata, siswa diajak untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan mempresentasikan solusi yang mereka temukan. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir logis dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, metode PBL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penerapan metode PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Dalam pembelajaran agama Islam, khususnya materi Asmaul Husna, metode ini juga relevan karena dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai spiritual secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan beriman (Uliyandari *et al.*, 2021).

Di sisi lain, penerapan metode PBL juga menghadirkan tantangan bagi guru. Guru dituntut untuk merancang masalah yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, memfasilitasi diskusi secara efektif, dan memonitor perkembangan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan persiapan yang matang agar metode ini dapat diterapkan secara optimal di kelas (Kemendikbud, 2013).

Dalam konteks pembelajaran di UPTD SDN 29 Pasir Tuntung, penerapan metode PBL diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Dengan pembiasaan dzikir Asmaul Husna memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan emosional

remaja, sebagaimana dibuktikan melalui analisis pretest dan posttest dengan uji Wilcoxon yang menghasilkan signifikansi sebesar 0,031 ($< 0,05$) (Ni'matuzzakiah, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Asmaul Husna. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga siswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Efendi *et al.*, 2020).

Dengan demikian, penerapan metode Problem Based Learning tidak hanya berfungsi sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk generasi yang lebih religius, berpikir kritis, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai Islam yang kokoh. Penelitian menunjukkan model gamifikasi berbasis kasus dan proyek efektif meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran (Suartama *et al.*, 2024).

Metode Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam menciptakan generasi yang unggul dan berakhlak mulia. Proses pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami nilai-nilai moral dan agama (Sudirman, 2017). Salah satu materi yang berperan penting dalam pembentukan karakter adalah Asmaul Husna, yaitu nama-nama Allah yang indah dan baik. Materi ini mengajarkan siswa untuk meneladani sifat-sifat Allah, seperti Al-Malik (Maha Merajai), Al-Aziz (Maha Perkasa), Al-Quddus (Maha Suci), As-Salam (Maha Pemberi Keselamatan), dan Al-Mu'min (Maha Pemberi Keamanan). Namun, hasil belajar siswa dalam materi Asmaul Husna di kelas IV UPTD SDN 29 Pasir Tuntung masih belum optimal. Berdasarkan

observasi awal, banyak siswa yang kurang memahami makna serta penerapan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan interaksi siswa selama proses pembelajaran, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran ini adalah penggunaan metode konvensional seperti ceramah, yang cenderung membuat siswa pasif dan hanya fokus pada menghafal materi tanpa memahami maknanya secara mendalam (Abdullah & Arifin, 2020). Akibatnya, siswa kesulitan dalam menghubungkan konsep Asmaul Husna dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga nilai-nilai tersebut sulit diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Sebagai solusi atas permasalahan ini, metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran (Arends, 2012). Metode ini berfokus pada pemberian masalah nyata yang relevan sebagai titik awal pembelajaran, mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mencari solusi. Dalam pembelajaran Asmaul Husna, PBL memungkinkan siswa untuk menghubungkan sifat-sifat Allah dengan situasi kehidupan sehari-hari yang membutuhkan penerapan nilai-nilai tersebut.

Metode PBL memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Sari & Wahyuni, 2021). Melalui penyajian masalah nyata, siswa didorong untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan menyampaikan solusi yang mereka temukan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir logis dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penerapan metode PBL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, metode PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, khususnya Asmaul Husna, metode ini

dapat membantu siswa memahami nilai-nilai spiritual secara lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan beriman (Uliyandari et al., 2021).

Namun, penerapan metode PBL juga menghadirkan tantangan bagi guru, yang harus merancang masalah yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, memfasilitasi diskusi secara efektif, serta memonitor perkembangan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan persiapan yang matang agar metode ini dapat diterapkan secara optimal di kelas (Kemendikbud, 2013). Dalam konteks pembelajaran di UPTD SDN 29 Pasir Tuntung, penerapan metode PBL diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan dzikir Asmaul Husna memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan emosional remaja, sebagaimana dibuktikan melalui analisis pretest dan posttest dengan uji Wilcoxon yang menghasilkan signifikansi sebesar 0,031 ($< 0,05$) (Ni'matuzzakiah, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Asmaul Husna. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Efendi et al., 2020). Dengan demikian, penerapan metode *Problem Based Learning* tidak hanya menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai upaya membentuk generasi yang religius, berpikir kritis, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai Islam yang kokoh. Penelitian juga menunjukkan bahwa model gamifikasi berbasis kasus dan

proyek efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran (Suartama et al., 2024).

Hasil Penelitian

Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti terlebih dahulu mengadakan tes awal yang diikuti oleh seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 29 Pasir Tuntung, berjumlah 13 orang. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya pada tema tanda-tanda balig menurut ilmu fiqih dan ilmu biologi, serta untuk melihat hasil belajar mereka pada tema *Tauladan Mulia Asmaul Husna*. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik, dilakukan observasi, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar, diberikan tes awal dalam bentuk soal esai sebanyak 10 butir yang dikerjakan dalam waktu 35 menit. Hasil tes awal menunjukkan bahwa hanya 23,08% peserta didik berada pada kategori sangat baik, 38,46% pada kategori baik, dan 38,46% pada kategori cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78,19, yang menunjukkan bahwa hasil belajar masih tergolong kurang. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

Pada siklus pertama, penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan model *Problem-Based Learning*, menyusun rencana pembelajaran, membuat lembar kerja peserta didik, menyusun instrumen penelitian tindakan kelas, serta menyiapkan alat evaluasi pembelajaran.

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada tanggal 26 Oktober 2023, dengan bantuan guru mitra. Materi yang dipelajari adalah *Tauladan Mulia Asmaul Husna* (Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min).

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, serta membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan tanda-tanda balig menurut ilmu fiqih dan biologi. Selanjutnya, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, melaksanakan eksperimen, serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran mereka. Pada tahap awal, pelaksanaan pembelajaran belum berjalan sesuai dengan rencana karena sebagian siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah secara menyeluruh. Untuk mengatasi kendala ini, guru memberikan pengertian yang lebih intensif mengenai konsep pembelajaran berbasis masalah dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil observasi selama siklus pertama menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah. Mereka semakin aktif dalam kegiatan diskusi dan lebih terlibat dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi terhadap keaktifan siswa, sebanyak 38,46% peserta didik sangat aktif memperhatikan penjelasan guru, 38,46% aktif, dan 23,08% kurang aktif. Dalam menanggapi pertanyaan guru, 46,15% siswa berada pada kategori sangat aktif, 30,77% aktif, dan 23,08% kurang aktif. Kegiatan lain seperti menanggapi pendapat teman, mengajukan pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, serta mendengarkan penjelasan guru juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa. Dari hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat dibandingkan kondisi awal sebelum penelitian dilakukan.

Hasil evaluasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 81,31. Dari 13 peserta didik, sebagian besar memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem-Based Learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti adanya siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan serta kurangnya keseriusan dalam belajar.

Berdasarkan hasil refleksi, terdapat beberapa keberhasilan dan tantangan

yang ditemukan pada siklus pertama. Guru mulai terbiasa menciptakan suasana pembelajaran berbasis masalah, dan sebagian besar siswa mulai merasa nyaman dengan metode ini. Mereka terlihat lebih senang dan antusias dalam belajar, serta lebih aktif dalam diskusi kelompok. Namun, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Untuk memperbaiki kelemahan ini, pada siklus kedua direncanakan beberapa langkah perbaikan, yaitu meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif, membimbing siswa yang mengalami kesulitan secara lebih intensif, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dan hasil belajar yang baik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan efektivitas model *Problem-Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat semakin optimal.

Siklus Kedua

Siklus kedua dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan revisi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tetap menitikberatkan pada penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL). Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas serta menyiapkan alat evaluasi pembelajaran untuk mengukur efektivitas metode yang diterapkan.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran difokuskan pada pemahaman tentang *Tauladan Mulia Asmaul Husna*. Guru menayangkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi tersebut, khususnya tentang Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min. Peserta didik kemudian diminta mengamati dan menyimak tayangan tersebut, sebelum guru mengajukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan konsep tersebut. Setelah itu, peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan, dan masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah penyampaian hasil diskusi, guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama.

749



Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki hasil kerja terbaik.

Selama tahap observasi, dilakukan pemantauan terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setelah penerapan model *Problem-Based Learning*. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik pada siklus kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Misalnya, dalam aspek perhatian terhadap penjelasan guru, sebanyak 46,15% siswa masuk kategori sangat aktif, 38,46% aktif, dan 15,38% kurang aktif. Menanggapi pertanyaan guru juga mengalami peningkatan, dengan 53,85% siswa sangat aktif, 30,77% aktif, dan 15,38% kurang aktif. Aktivitas lainnya, seperti menanggapi pendapat teman, mengajukan pertanyaan, memberikan penjelasan, bekerja sama dalam kelompok, serta mendengarkan penjelasan, juga mengalami peningkatan secara signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Setelah pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi guna mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan model PBL. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 81,31 pada siklus pertama menjadi 84,15 pada siklus kedua. Semua peserta didik juga berhasil memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan pada nilai 75.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, ditemukan beberapa kelebihan dan tantangan dalam penerapan model pembelajaran PBL pada siklus kedua. Salah satu keberhasilan utama adalah bahwa guru telah terbiasa menerapkan metode ini dalam pembelajaran, sementara peserta didik juga semakin terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah. Mereka menunjukkan peningkatan keaktifan dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun sesi tanya jawab. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dengan

peningkatan ini, penelitian dianggap telah mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 70% peserta didik aktif dalam pembelajaran dan nilai rata-rata peserta didik mencapai minimal 75. Pada akhir siklus kedua, nilai rata-rata peserta didik telah mencapai 84,15, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan bahwa metode *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Tauladan Mulia Asmaul Husna* di SDN 29 Pasir Tuntung tahun ajaran 2024/2025 dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik, dari nilai awal 74,23 sebelum tindakan menjadi 84,15 setelah siklus kedua. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong keaktifan dan pemahaman peserta didik secara lebih mendalam.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam keaktifan belajar peserta didik pada setiap siklus. Peningkatan ini terlihat dari hasil belajar siswa pada materi *Tauladan Mulia Asmaul Husna* (Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min) di kelas IV SD Negeri 29 Pasir Tuntung setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Pada kondisi awal, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik hanya sebanyak tiga orang atau 23,08%. Setelah siklus pertama, jumlah ini meningkat menjadi lima orang atau 38,46%, dan pada akhir siklus kedua, jumlah peserta didik dengan kategori sangat baik mencapai delapan orang atau 61,53%. Selain itu, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori baik juga mengalami peningkatan, sementara kategori cukup mengalami penurunan hingga tidak ada siswa yang berada pada kategori tersebut di akhir siklus kedua.

Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena penerapan model pembelajaran

Problem-Based Learning, yang menyajikan pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada situasi masalah nyata yang mereka temui di lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk terlebih dahulu memahami masalah sebelum mempelajari materi yang berkaitan dengan pemecahan masalah tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Menurut Trianto (2017), model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihannya antara lain adalah pembelajaran yang realistis dengan kehidupan peserta didik, konsep yang sesuai dengan kebutuhan siswa, penguatan sifat *inquiry*, peningkatan daya retensi konsep, serta pemupukan keterampilan pemecahan masalah. Namun, model ini juga memiliki beberapa tantangan, seperti kompleksitas dalam persiapan pembelajaran, kesulitan dalam menemukan masalah yang relevan, potensi terjadinya kesalahan konsep (*miss-konsepsi*), serta kebutuhan waktu yang lebih panjang untuk pelaksanaannya dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan model *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran bukan hanya sekadar mengajarkan materi akademik, tetapi juga menciptakan interaksi antara stimulus dan respons dalam lingkungan belajar. Model ini mencakup beberapa tahapan penting, yaitu orientasi peserta didik pada masalah, pengorganisasian proses belajar, pembimbingan dalam penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan serta penyajian hasil karya, hingga analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Dengan tahapan-tahapan ini, model *Problem-Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Tauladan Mulia Asmaul Husna (Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min) terbukti efektif dalam meningkatkan

hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 29 Pasir Tuntung. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran berbasis PBL. Model pembelajaran ini mampu mengaktifkan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, serta membangun pemahaman secara mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik, dari 3 orang (23,08%) sebelum penerapan PBL menjadi 8 orang (61,53%) setelah penerapan metode tersebut.

Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena model PBL melibatkan peserta didik dalam situasi masalah nyata yang relevan sebelum mempelajari materi terkait. Model ini menciptakan interaksi dua arah antara proses belajar dan lingkungan, yang mencakup orientasi pada masalah, pengorganisasian pembelajaran, bimbingan penyelidikan, pengembangan hasil karya, serta evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Menurut Trianto, model PBL memiliki beberapa keunggulan, antara lain relevansi dengan kehidupan peserta didik sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna, penyusunan konsep yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang mempermudah pemahaman materi, serta pemupukan sifat *inquiry* yang mendorong siswa untuk aktif bertanya dan mencari solusi. Selain itu, model PBL juga dapat meningkatkan retensi konsep, yang memungkinkan siswa untuk mengingat materi lebih lama, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penerapan model PBL juga memiliki beberapa kekurangan. Kompleksitas dalam persiapan pembelajaran menjadi tantangan tersendiri, seperti perlunya penyediaan alat, perumusan masalah, serta penyusunan konsep yang matang agar proses pembelajaran berjalan efektif. Selain itu, kesulitan dalam menemukan masalah yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menjadi hambatan tersendiri dalam implementasi PBL. Risiko terjadinya *miss-konsepsi* juga dapat muncul, yang berpotensi menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Terakhir, model PBL membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk pelaksanaannya dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Meskipun memiliki beberapa kekurangan, secara keseluruhan, penerapan model PBL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam pemahaman nilai-nilai Asmaul Husna. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan

membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Referensi

Abdullah, A., & Arifin, Z. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(12), 45–55.

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach (9th ed.)*. McGraw-Hill Education.

Depdiknas. (2008). *Materi pembelajaran Asmaul Husna untuk SD/MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum. Pusat Kurikulum.

Efendi, F., Fitria, Y., F, F., & Hadiyanto, H. (2020). Perbedaan Model Problem Based Learning dengan Discovery Learning terhadap Higher Order Thingking Skills dan Self Directed Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 301–309. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.647>

Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Kurniawati, I. (2016). *Penerapan Pembelajaran Asmaul Husna dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar*.

Ni'matuzzakiah, E. (2020). The Influence of Asmaul Husna Dhikr on Adolescent Emotional Intelligence. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 47–54. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v1i1.7>

Nurkhasanah, M. F., & Rohaeti, E. (2024). Development of Electronic Student Worksheet Based on Problem Based Learning on Electrochemical Materials. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(2), 988–995. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i2.6185>

Rahmadi, R., & Jamalie, Z. (2024). The Concept Of Takhalluq And Character Development Aspect In The Thoughts Of Banjar Scholars On Al-Asma' Al-Husna. *Jurnal Ushuluddin*, 32(1), 26. <https://doi.org/10.24014/jush.v32i1.24701>

Rohmah, L. (2019). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*.

Sari, M. E., & Wahyuni, A. (2021). Implementasi metode Problem Based Learning dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(10), 112–123.



- Setyawan, M. (2020). *Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Karakter Siswa*.
- Siti, M. A. (2018). *Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika*.
- Suartama, I. K., Sudarma, I. K., Sudatha, I. G. W., Sukmana, A. I. W. I. Y., & Susiani, K. (2024). Student engagement and academic achievement: the effect of gamification on case and project-based online learning. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(3), 968–982. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i3.21349>
- Sudirman, M. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*.
- Uliyandari, M., Emilia Candrawati, Anna Ayu Herawati, & Nurlia Latipah. (2021). Problem-Based Learning To Improve Concept Understanding and Critical Thinking Ability of Science Education Undergraduate Students. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i1.56>
- UNESCO. (2019). *Problem-based learning strategies in education*.
- Yusuf, H. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Asmaul Husna untuk Membentuk Akhlak Mulia pada Anak*.